

HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA JAWA (KARANGGENENG) DAN BAHASA MADURA (PAMEKASAN)

Yessy Soniatin¹, Ajeng Widyaningsih²

[¹yessysoniatin@unisda.ac.id](mailto:yessysoniatin@unisda.ac.id), [²Ajeng.2020@mhs.unisda.ac.id](mailto:Ajeng.2020@mhs.unisda.ac.id)

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstrak: Penelitian ini membahas Hubungan Kekerabatan Dialek Bahasa Jawa dan Bahasa Madura untuk mengetahui sebagaimana Hubungan Kekerabatan Bahasa Jawa Dengan Dialek Karanggeneng antara Bahasa Madura dengan dialek Pamekasan dengan fokus status hubungan kekerabatan dan bentuk-bentuk variasi fonem kata-kata kognat di antara kedua bahasa itu. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan macam-macam leksikon yang memiliki kesamaan bentuk dan makna antara bahasa Jawa dan bahasa Madura, dan menjelaskan hubungan kekerabatan leksikon Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Sumber data penelitian ini adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Leksikostatistik dan pengumpulan 15 kosakata sebagai gloss atau dasarnya. Pada kata dasar Lima (Angka Lima), dalam bahasa Jawa menjadi Limo sedangkan dalam bahasa Madura menjadi Lema. Dalam hal ini terjadi korespondensi vokal i dan e. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan kosakatanya serta membedakan tingkat kemiripannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif deskriptif antar Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penghitungan Leksikostatistik pada persentase kekerabatan di antara kelompok bahasa Jawa dan kelompok bahasa Madura, hubungan kekerabatan tersebut adalah kelompok rumpun bahasa (stock). Dalam kelompok bahasa Jawa ditemukan adanya persentase hubungan kekerabatan yang menunjukkan kelompok keluarga (famili). Adanya hubungan kekerabatan di antara bahasa-bahasa berkerabat tersebut juga didukung oleh adanya variasi fonem pada beberapa kosakata kognat berupa korespondensi vokal maupun konsonan.

Kata Kunci: hubungan kekerabatan, bahasa Jawa, bahasa Madura, leksikostatistik.

Abstract: The study discusses the Javanese and madura dialects of relations to see how Javanese and karenial dialects relate to madura and pamekasan dialects with a focus on kinship and varied forms of cognitive words between the two languages. The aim of this study is to explain a variety of lexicon that has similarity in form and meaning between Javanese and madura, and to describe the Javanese and madura kinship. The research data source is both Javanese and madura. Data collection techniques using lexicon and collection of 15 vocabularies as a gloss or basis. At the bottom of five (figure five), in Javanese becomes limo while madura is lema. In this case, vocal mail I and e. data analysis by comparing the vocabulary and noting the degree of the resemblance. The methods used are quantitative and descriptive qualitative approaches between Java and madura. According to the study, lexicon figures on the percentage of relatives between the Javanese and the madura language groups indicate that the kinship belongs to the language family (stock). In the Javanese group there was found a percentage of kinship that indicates the family group (family). The relative connections between the related languages are also supported by a variety of phonemes in some cognitive vocabularies of both vowels and consonants.

Keywords: kinship, Javanese, Madurese, lexicostatistics.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok kecil dari suatu bahasa sebagai lambang kebudayaan kelompok itu. Keunikan bahasa daerah terlihat apabila terdapat dua bahasa atau lebih yang hidup berdampingan. Seperti halnya bahasa yang dipergunakan oleh para pedagang sate ayam yang berasal dari berbagai daerah. Fenomena tersebut juga tercermin dalam bahasa pedagang sate ayam di wilayah Karanggeneng. Bahasa Jawa dan bahasa Madura termasuk dalam satu rumpun dan termasuk satu kelompok yakni kelompok Jawa. Ditinjau dari keluarga atau rumpun bahasanya, bahasa Jawa dan bahasa Madura tergolong ke dalam rumpun Austronesia Barat.

Oleh karena berasal dari proto bahasa yang sama, maka kedua bahasa tersebut tentunya juga memiliki hubungan kekerabatan di antara keduanya. Kedua bahasa yang berasal dari satu moyang bahasa yang sama memiliki wujud kesamaan (korespondensi/kekerabatan) baik pada tingkat fonologi maupun leksikal. Dengan melihat kesamaan antara bahasa Jawa dan Madura maka akan diketahui hubungan kekerabatan di antara kedua bahasa tersebut. Hubungan kekerabatan di antara kedua bahasa tersebut dapat diketahui dari adanya kesamaan unsur bahasanya. bila dikaji studi bahasa ini disebut Linguistik Historis Komparatif.

Linguistik historis komparatif. Menurut Keraf (1984:22) mengatakan bahwa linguistik bandingan historis (linguistik historis komparatif) adalah suatu cabang dari Ilmu Bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Dari pembagian wilayah

kebudayaan tersebut terlihat bahwa masyarakat tutur bahasa Jawa maupun bahasa Madura menyebar hampir di seluruh wilayah Jawa Timur. Bahasa Jawa tidak hanya dituturkan oleh masyarakat di pulau Jawa saja, begitu pula bahasa Madura. Masyarakat tutur bahasa Jawa maupun bahasa Madura menyebar hampir di seluruh wilayah Jawa Timur.

Sehubungan dengan perbandingan mengenai kesamaan atau kemiripan bentuk makna dan unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatan, artikel ini membahas tentang tingkat kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Madura sebagai bahasa yang berasal dari rumpun yang sama, dengan menemukan persamaan secara fonologis dan leksikal, diharapkan akan diketahui hubungan kekerabatan di antara bahasa tersebut. Bahasa yang diperbandingkan ini diasumsikan memiliki ciri-ciri inovasi bersama yang terefleksikan dalam glossnya. Persamaan berupa kata-kata kognat yang tidak berubah secara leksikal akan dihitung secara leksikostatistik, sehingga akan diketahui hubungan kekerabatan antara bahasa yang diperbandingkan tersebut.

Teknik pengelompokan yang digunakan untuk mencari tingkat kekerabatan antara bahasa Jawa (Karanggeneng) dan bahasa Madura adalah teknik Leksikostatistik yang merupakan salah satu teknik yang terdapat pada metode pengelompokan (sub-grouping). Teknik ini cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan dalam bahasa Jawa dengan bahasa Madura. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan macam-macam leksikon yang memiliki kesamaan bentuk

dan makna antara bahasa Jawa dan bahasa Madura, dan menjelaskan hubungan kekerabatan leksikon Bahasa Jawa dan Bahasa Madura.

Pendekatan yang digunakan adalah linguistik komparatif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah leksikon bahasa Jawa dan bahasa Madura yang diduga terdapat kesamaan bentuk dan makna, kesamaan bentuk leksikon namun makna berbeda, serta bentuknya berbeda dan makna sama. Data diperoleh menggunakan metode cakap kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, dan teknik rekam. Kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis komparatif yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan antara bahasa Jawa dengan bahasa Madura.

METODE

Metode penelitian linguistik dibedakan atas tiga tahap, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993). Penelitian dengan kajian komparatif terhadap bahasa Jawa dan Madura dilakukan dengan metode komparatif. Untuk itu, ada dua pendekatan yang akan digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak libat cakap dengan teknik wawancara, catat, dan rekam. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan cara mewawancarai beberapa orang dengan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik catat dilakukan dengan mencatat semua data yang diperoleh dari semua pertanyaan yang dipertanyakan kepada informan. Adapun teknik rekam dilakukan dengan merekam semua hasil wawancara dengan informan, hal ini dilakukan untuk melihat kembali

data apabila diperlukan.

Data diperoleh dari para informan dengan mengajukan daftar tanya berupa chat kepada satu orang informan yang utama, yaitu saudara saya yang berasal dari Madura asli. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik leksikostatistik, yaitu suatu teknik untuk membedakan tingkat kekerabatan antarbahasa atau antara dialek dengan cara membandingkan kosakatanya serta membedakan tingkat kemiripannya (Crowley, 1992, hlm. 168).

Dalam penelitian *Hubungan Dialek Kekerabatan Bahasa Jawa dan Madura* ini akan digunakan kelompok bahasa diwakili oleh daerah Karanggeneng. Adapun kelompok bahasa Madura digunakan kelompok bahasa yang diwakili daerah Pamekasan. Untuk menghitung persentase kekerabatan dengan cara menetapkan dan menghitung pasangan kata-kata kerabat yang sama dan mirip. Cara penghitungan jumlah kosakata yang berkerabat (kognat)

1. Salah satu atau semua bahasa yang diperbandingkan, dan juga kata-kata pinjaman tidak diperhitungkan dalam penetapan kata yang berkerabat.
2. Menetapkan kata berkerabat (kognat), yakni pasangan kata yang identik atau yang memiliki korespondensi bunyi sebagai bukti sebagai bahasa yang berkembang dari moyang yang sama. Pasangan kata berkerabat yang berupa korespondensi dapat berwujud pasangan yang memiliki kemiripan bentuk, tetapi terdapat perbedaan pada sebuah atau lebih bunyi.
3. Menghitung persentase kata berkerabat. Pada tahap ini dilakukan penghitungan terhadap jumlah kata dasar yang dapat diperbandingkan pada langkah (1) dan jumlah kata yang berkerabat yang dijumpai dari

hasil penentuan kata berkerabat di langkah (2). Selanjutnya, jumlah kata berkerabat dibagi jumlah kata dasar yang diperbandingkan dan dikali seratus persen sehingga diperoleh persentase jumlah kata berkerabat. Berikut ini perhitungannya:

4. Setelah penghitungan persentase kata berkerabat dilakukan dan diketahui kekerabatannya, lalu persentase itu dihubungkan dengan kategori tingkat kekerabatan bahasa berikut ini untuk menentukan hubungan kekerabatannya apakah sebagai satu bahasa, keluarga bahasa (*languages of family*), rumpun bahasa (*families of stock*). Selanjutnya, setelah tingkat

kekerabatan bahasa dapat ditentukan, hubungan kekerabatan itu diperlihatkan dalam bentuk diagram pohon.

Selanjutnya dapat ditentukan status hubungan kekerabatan antar bahasa tersebut pada rentangan klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi persentase kekerabatan

Dialect of language 81-100%

Language of family 36-81%

Families of stock 12-36%

Stock of microphilum 04-12%

Microphylla of esophylum 01-4%

Mesophylla of acrophylum 00-1%

(sumber: crowley, 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia (Gloss)	Lamongan (Karanggene-ng)	Madura (Pamekas-an)
Abu	Awu	abu tOmaG
Apa	Opo	Apah
Kasih	Kei	Bherri
Hewan	Kewan	kèbha'n
Dia	Dekhne	Dhibi'na
Ayah	Bapak	Eppah
Kuning	Kuneng	Koneng
Bulan	Bulan	Bulen
Tali	Tali'	Taleh (talEh)
Hati	Ati	Ateh (atEh)
Lima	Limo	Lema
Bulu	Wulu	Buluh
benih	winih	bibit
bunuh/membunuh	pateni	pate'eh

Variasi Fonem Bahasa-Bahasa yang diperbandingkan

Salah satu tolok ukur untuk menentukan kelayakan data yang digunakan adalah dengan melalui variasi bunyi. Dengan ditemukannya variasi bunyi pada data penghitungan leksikostatistik dapat dipastikan data tersebut pun kognat. Secara sinkronis, apabila terdapat variasi bunyi pada kata yang dibandingkan maka kata tersebut bisa dijadikan bahan untuk menentukan relasi kekerabatannya.

Berikut ini disajikan variasi bunyi pada kata-kata kognat bahasa-bahasa yang diperbandingkan. Variasi bunyi tersebut secara sinkronis dapat dijadikan bahan untuk menentukan relasi kekerabatannya dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan proto bahasa yang diperbandingkan.

Korespondensi Vokal

1. Korespondensi antara: $i \cong E / \text{---} \#$, misalnya:

[tali] $\cong$ [talE(h)] 'tali'

[ati] $\cong$ [atEh(h)] 'hati'

Daerah sebaran korespondensi terjadi pada daerah Jawa (Karanggeneng)

Daerah sebaran korespondensi e terjadi pada daerah Madura (Pamekasan)

2. Korespondensi antara: $i \cong E / \#k \text{---}$, misalnya: [limO(?)] $\cong$ [lEma(?)] 'lima' (Kewan) = Kebha'n 'hewan'

Daerah sebaran korespondensi i dan O terjadi pada daerah Jawa (Karanggeneng).

Daerah sebaran korespondensi e dan a terjadi pada daerah Madura (Pamekasan).

Korespondensi Konsonan

1. Korespondensi antara: $w \cong b / \text{---} \#$, misalnya: [wulu] $\cong$ [bulu(h)] 'bulu'

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan bunyi

konsonan [w] pada daerah sebaran daerah Lamongan (Karanggeneng) dan [b] pada daerah pengamatan daerah madura(Pamekasan).

2. Korespondensi antara: $w \cong b / v \text{---} v$, misalnya:

[awu] $\cong$ [abu] 'abu'

[ke(E)wan] $\cong$ [kEb|n] 'hewan'

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan bunyi konsonan [w] pada sebaran daerah Jawa (Karanggeneng) dan [b] pada daerah pengamatan Madura (pamekasan).

Korespondensi Konsonan

1. Korespondensi antara: $w \cong b / \text{---} \#$, misalnya: [wulu] $\cong$ [bulu(h)] 'bulu'.

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan bunyi konsonan [w] pada daerah pengamatan Karanggeneng, dan menjadi [b] pada daerah pengamatan Madura.

2. Korespondensi antara: $w \cong b / v \text{---} v$, misalnya: [awu] $\cong$ [abu] 'abu'

[ke(E)wan] $\cong$ [kEb|n] 'hewan'

Daerah sebaran korespondensi ini adalah: [w] pada daerah pengamatan: Jawa (Karanggeneng)

[b] pada daerah pengamatan: madura (Pamekasan)

3. Korespondensi antara: $w \cong b / \text{---} \#$, misalnya:

[winlh] $\cong$ [b]ib[it] 'benih

Daerah sebaran korespondensi ini adalah:

Bunyi konsonan [w] pada daerah pengamatan Jawa (Karanggeneng) menjadi [b]] pada daerah Madura (Pamekasan)

4. Korespondensi antara: $b \cong b / v \text{---} v$, misalnya: [kabEh] $\cong$ [kab|i] 'semua'.

Daerah sebaran korespondensi ini adalah:

[b] dan [e] pada daerah pengamatan:

Jawa (Karanggeneng)
[b] dan [i] pada daerah pengamatan:
Madura (Pamekasan).

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan bunyi konsonan [b] pada daerah Jawa (Karanggeneng) menjadi [b]] pada daerah Madura (Pamekasan).

Variasi Vokal

1. Variasi antara: I ~ E / —k#,

misalnya: [cacIG] $\cong$ [cacEG]
'cacing' Daerah sebaran variasi ini adalah: (I) pada daerah pengamatan: Jawa (Karanggeneng). (E) pada daerah pengamatan: Madura (Pamekasan).

Variasi Konsonan

Berikut ditemukan contoh variasi konsonan.

1. Variasi antara m ~ g / v — v, misalnya: [mili] ~ [ag]ili' alir (me)'. Daerah sebaran variasi ini adalah: [m] pada daerah pengamatan: 1, 2, dan 3. [g] pada daerah pengamatan: 5, 6, dan 7.
2. Variasi antara l ~ b / #—, misalnya [lintaG] ~ [bintaG]' bintang' Daerah sebaran variasi adalah: [l] pada daerah pengamatan: Madura (Pamekasan) [b] pada daerah pengamatan: Jawa (Karanggeneng).

PENUTUP

Berdasarkan penghitungan persentase kata-kata berkerabat antara bahasa yang diperbandingkan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Presentase yang didapat dari teknik leksikostatistik pada bahasa-bahasa menunjukkan persentase kekerabatan di antara kelompok bahasa Jawa dengan kelompok bahasa Madura masuk dalam kelompok rumpun (stock).

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa masuk dalam kelompok bahasa tersendiri dalam kelompok bahasa Jawa,

meskipun masih menunjukkan angka yang cukup. Hal ini berarti bahwa hubungan kekerabatan bahasa di antara bahasa Jawa dengan bahasa Madura masih dekat. Selain itu, adanya hubungan kekerabatan di antara bahasa-bahasa tersebut juga ditunjukkan dengan adanya kata-kata kognat yang ditemukan berupa korespondensi vokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowley, Terry. 1997. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Penetapan Negeri Asal Bahasa-Bahasa Austronesia*. Jakarta: Pidato pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Indonesia.
- Soedjito, et.al. (1986). *Pemakaian bahasa Jawa di pesisir Utara Jawa Timur bagian Sempit* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofyan, et.al. (2014). *Tata bahasa bahasa Madura*. Edisi revisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Sudaryanto, et al. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Suharyanto.(2016). *Kekerabatan bahasa-bahasa di kawasan Utara Kabupaten Jayapura*. Kibas Cenderawasih. 13(2), 187-198.
- Winiasih, T. & Ruriana, P. (2017). *Identifikasi status isolek using (Kajian dialektologi)*. Medan Bahasa. 11(1), 13-26.

Yanti, N. (2017). *Hubungan kekerabatan bahasa Rejang, Serawai, dan Pasemah dengan menggunakan*

teknik leksikostatistik. Genta Bahtera 3(2), 177.

